

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* adalah salah satu tindakan pembedahan untuk mengatasi fraktur dengan menyatukan dan memperbaiki kedua ujung tulang yang patah/fraktur (Susanti dkk, 2019). Fraktur atau patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang atau tulang rawan yang biasanya disebabkan oleh ruda paksa atau trauma yang mengakibatkan tulang patah. Fraktur sering disebabkan oleh trauma berenergi tinggi seperti kecelakaan bermotor dalam kecelakaan lalu lintas (Sjamsuhidajat, 2017).

World Health Organization (WHO, 2022) mencatat cedera lalu lintas jalan adalah penyebab utama kematian pada manusia berusia 5-29 tahun. Sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas. Lebih dari setengah dari semua kematian lalu lintas adalah pejalan kaki, pengendara sepeda, dan pengendara sepeda motor.

Cedera akibat kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di Indonesia. Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian terbesar ketiga setelah penyakit jantung coroner dan tuberculosis. Menurut data Risesdas (2018) sebanyak 92.976 kejadian kecelakaan yang mengalami fraktur adalah sebanyak 5.144 jiwa. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi kecelakaan yang tinggi. Berdasarkan laporan dari Surveilans Terpadu Penyakit rawat inap Rumah Sakit di Daerah Istimewa

Yogyakarta (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020) kasus kecelakaan sebesar 4.909 kasus dengan 1.943 orang menjalani rawat inap dan 2.966 rawat jalan.

Tindakan pembedahan untuk penanganan fraktur salah satunya adalah tindakan ORIF sebagai intervensi untuk mempertemukan serta memfiksasi kedua ujung fragmen tulang yang patah atau fraktur agar kembali seperti semula. Keluhan utama pasien pasca operasi yaitu rasa nyeri yang hebat. Jika tidak diatasi dengan baik nyeri dapat mengganggu kualitas dan kuantitas tidur sehingga menyebabkan kelelahan dan disorientasi. Metabolisme dan kebutuhan oksigen miokardium meningkat, katabolisme (pemecahan jaringan tubuh) meningkat, fungsi imun tertekan sehingga meningkatkan resiko infeksi dan mengganggu proses penyembuhan (Suriya & Zuriati, 2019). Proses penyembuhan yang lama akan memperpanjang masa rawat inap di rumah sakit sehingga meningkatkan biaya rawat inap (Pristiadi dkk, 2022).

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang sifatnya aktual maupun fungsional dan dengan onset yang mendadak (SDKI, 2017). Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Tindakan non farmakologi diantaranya adalah teknik distraksi terapi murottal. Terapi murottal adalah mendengarkan Al-Qur'an yang dibacakan secara tartil dan tilawah yang mengalir merdu melalui sarana seperti rekaman pada media digital (Syah et al., 2018). Alunan terapi murottal dapat menurunkan hormon stres dan mengaktifkan hormon endorfin yang menyebabkan rileks. Mekanisme tersebut dapat

mengurangi rasa takut, nyeri, cemas, tegang, menurunkan tekanan darah, dan menambah rasa rileks (Susanti et al., 2019).

Surah dalam Al Qur'an yang dikenal masyarakat Yogyakarta adalah surah Ar Rahman dan Juz Amma. Surah Ar Rahman memiliki makna rahmat dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Surah Ar Rahman sering diperdengarkan di acara pengajian dan keagamaan di masyarakat. Sedangkan surah dalam Juz Amma banyak dihafalkan oleh sebagian besar masyarakat. Penggunaan terapi murottal dapat diaplikasikan kepada semua pasien dengan menggunakan handphone dan dapat dengan mudah dilakukan secara mandiri.

Rumah Sakit Umum Daerah Nyi Ageng Serang merupakan salah satu rumah sakit yang berada di Kabupaten Kulon Progo yang memberikan pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Ruang Yudistira merupakan ruang rawat inap dewasa yang merawat pasien dengan penyakit saraf dan bedah ortopedi. Berdasarkan data yang didapatkan dari buku register, jumlah pasien di Ruang Yudistira dari bulan Januari-Oktober 2022 sebanyak 604 pasien dengan 396 diantaranya adalah kasus fraktur. Sebanyak 297 pasien (75 %) kasus fraktur dilakukan tindakan operasi ORIF. Mayoritas pasien yaitu 290 orang (97 %) yang dilakukan operasi ORIF beragama Islam. Keluhan utama pasien pasca operasi ORIF adalah nyeri. Intervensi yang dilakukan selama ini terbatas pada farmakologis dan terapi relaksasi nafas dalam, dan belum bisa mengatasi nyeri pasien. Penggunaan terapi murottal belum pernah dilaksanakan di RSUD karena belum ada standar prosedur operasional terapi murottal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menulis laporan tugas akhir ners (TAN) tentang “Penerapan Terapi Murottal dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Akut Pasien Pasca *Open Reduction Internal Fixation* di RSUD Nyi Ageng Serang”.

## **B. Tujuan Penulisan TAN**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu melakukan penerapan terapi dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri akut pada pasien pasca operasi ORIF di Ruang Yudistira RSUD Nyi Ageng Serang.

### **2. Tujuan Khusus**

Penulis mampu :

- a. Melakukan asuhan keperawatan dan dokumentasi keperawatan pada pasien pasca operasi ORIF di Ruang Yudistira RSUD Nyi Ageng Serang.
- b. Menganalisa penerapan terapi murottal dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien pasca operasi ORIF di Ruang Yudistira RSUD Nyi Ageng Serang.
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan terapi murottal pada pasien pasca operasi ORIF di Ruang Yudistira RSUD Nyi Ageng Serang.

## **C. Manfaat Penulisan TAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian tentang penerapan terapi murottal dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien pasca operasi ORIF.

### **2. Manfaat Praktik**

Terapi Murottal diharapkan dapat menjadi :

#### **a. Bagi Pasien dan Keluarga Kelolaan**

Metode penanganan dalam mengatasi nyeri akut pasca ORIF.

#### **b. Bagi Perawat di Ruang Yudistira RSUD Nyi Ageng Serang**

Masukan dalam intervensi pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri akut pasien pasca operasi ORIF.

#### **c. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta**

Literatur studi pendidikan bidang keperawatan medikal bedah mengenai pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pasien pasca operasi ORIF.

## **D. Ruang Lingkup TAN**

Tugas Akhir Ners (TAN) ini berada pada ruang lingkup Keperawatan Medikal Bedah mengenai asuhan keperawatan pada pasien pasca operasi ORIF yang meliputi pengkajian, penegakkan diagnosis, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi keperawatan terutama penerapan terapi murottal untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri berdasarkan *evidence based*.